



KALANGWAN

JURNAL PENDIDIKAN AGAMA, BAHASA DAN SASTRA

Vol. XV No.2 Bulan September Tahun 2025

p-ISSN : 1979-634X

e-ISSN : 2686-0252

<http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/Kalangwan>

IMPLEMENTASI METODE DIFERENSIASI

DALAM PEMBELAJARAN *SOR SINGGIH BASA BALI*

PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 ABIANSEMAL

Oleh

Sayu Putu Ratih¹, Ni Wayan Arini², A.A Diah Indrayani³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar.

sayuputuratih.07@gmail.com

Diterima: 17 Juli 2025; Direvisi: 27 September 2025; Diterbitkan: 30 September 2025

Abstract

The lack of interest of students in using Balinese language in daily life is because the learning method used is not appropriate to attract students' attention to enjoy learning Balinese. So the teacher tries to improve students' understanding and skills in communicating using Balinese language with the differentiation method. The differentiation method is one method that uses learning media during learning activities and involves students in using individual learning methods in understanding Balinese language material. The problems studied are, 1) How is the implementation of the differentiation method in learning Balinese language sor singgih by class VIII students of SMP Negeri 3 Abiansemal?, 2). What problems are felt and what efforts are made by teachers and class VIII students of SMP Negeri 3 Abiansemal in learning Balinese language sor singgih using the differentiation method?, 3) What impacts are felt by class VIII students of SMP Negeri 3 Abiansemal when learning Balinese language sor singgih using the differentiation method? The theories used in this study include: Behaviorism Theory and Constructivism Theory. The research method used is qualitative. Data sources obtained through observation, interviews, documentation and literature. The resource persons were the principal of SMP Negeri 3 Abiansemal, the Balinese language teacher for class VIII and students of class VIII of SMP Negeri 3 Abiansemal. The results of the study after using the differentiation method in learning Sor Singgih Basa Bali applied to class VIII A students of SMP Negeri 3 Abiansemal were: 1) Improving speaking skills, 2) Improving students' motivation and interest, 3). Improving students' creativity and self-confidence.

Keywords: Differentiation Method, Learning Sor Singgih Basa Bali, SMP Negeri 3 Abiansemal

I. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah alat yang utama dapat membentuk siswa yang memiliki intelektual dan karakter yang baik. Karena di pendidikan tidak hanya ilmu pengetahuan yang dipelajari tetapi siswa juga mempelajari etika agar memiliki karakter yang baik. Desi, (2023) Di

Indonesia ada tokoh Bapak Pendidikan yang bernama Ki Hajar Dewantara yang memiliki pendapat tentang arti pendidikan yaitu pendidikan dapat menjadi pedoman bagi anak-anak saat menjalani hidup di bumi ini, agar anak-anak dapat menemukan keselamatan dan kesamaan yang tinggi". Pendidikan karakter ini didapat dari keluarga, setelah itu diajari di lingkungan sekolah oleh guru agar di lingkungan masyarakat dapat menjadi orang yang berguna

Budaya Bali merupakan ciri khas identitas pulau Bali yang sudah terkenal hingga ke luar negeri. Budaya Bali dianggap jiwanya pulau Bali karena dapat memberikan aura magis dan taksu. Kita sebagai masyarakat Bali seharusnya menjaga budaya Bali bersama-sama agar budaya Bali tetap ajeg dan lestari. Kasman dalam artikel Rendy, (2023) Salah satu budaya yang terkena gempuran atas keberadaan budaya asing adalah budaya Bali. Jangan sampai budaya Bali tergantikan dengan budaya luar Bali karena akan menghilangkan taksu itu sendiri. Selain itu salah satu budaya Bali yang menjadi ciri khas daerah Bali tidak lain hal adalah bahasa Bali. Apalagi siswa sekarang banyak yang senang belajar bahasa inggris daripada belajar bahasa Bali. Menurut Putriyani, (2022) Penutur bahasa Bali sekarang kebanyakan orang tua daripada orang muda. Susiani, (2021) Sor Singgih Basa adalah tingkatan bahasa dan tata cara berbicara menggunakan bahasa Bali yang baik. Sor singgih basa dalam dimensi sosial erat kaitannya dengan sistem wangsa yang ada di Bali yang dibedakan atas tri wangsa (Brahmana, ksatria dan waisya). Sor singgih basa ini dibagi menjadi dua yaitu bahasa kasar dan bahasa alus. Namun di SMP Negeri 3 Abiansemal banyak siswa yang merasa kesulitan dalam mempelajari dan memahami bahasa Bali karena karakteristik siswa yang berbeda-beda dan tidak semua asli dari Bali. Selain itu bidang pendidikan lebih menggunakan bahasa Indonesia ketimbang bahasa Bali.

Berdasarkan dengan masalah-masalah yang sudah disampaikan di depan peneliti ingin menyelesaikan masalah itu dengan keterampilan saat mengajar siswa di bidang pembelajaran sor singgih basa menggunakan metode diferensiasi. Metode diferensiasi adalah metode yang mengarahkan guru agar berupaya sebagai pengajar dalam proses mengajar dapat memenuhi harapan siswa. Hal ini senada dengan pendapat ahli bernama Tomsolin dalam artikel Pitaloka, (2022) arti dari pembelajaran diferensiasi adalah usaha dalam proses pembelajaran di kelas untuk memenuhi kebutuhan individu siswa. Rintayati, (2016) berpendapat Tiga komponen metode diferensiasi yang harus dilakukan dalam menggunakan metode ini di pembelajaran bahasa Bali yaitu : siswa harus sudah siap, niat siswa belajar dan siswa memiliki gaya belajar yang lainnya. Metode diferensiasi ada tiga aspek yaitu: 1). Diferensiasi konten adalah isi materi yang diberikan oleh guru kepada kelompok siswa. 2). Diferensiasi proses adalah guru mengajarkan materi yang sama namun siswa boleh memahami materi dengan cara yang

berbeda. 3) Diferensiasi produk adalah guru memberikan tugas atau proyek kepada kelompok siswa.

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti ingin meneliti tentang implementasi metode diferensiasi dalam pembelajaran *sor singgih basa Bali* pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Abiansemal. Dengan rumusan masalah yaitu : 1. Bagaimana implementasi metode diferensiasi dalam pembelajaran *sor singgih basa Bali* oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Abiansemal ?, 2. Permasalahan apa yang dirasakan dan usaha apa yang dilaksanakan oleh guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Abiansemal dalam belajar *sor singgih basa Bali* menggunakan metode diferensiasi ?, 3. Dampak apa yang dirasakan oleh siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Abiansemal saat belajar *sor singgih basa Bali* menggunakan metode diferensiasi?. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui proses pembelajaran *sor singgih basa Bali* dengan menggunakan metode diferensiasi dan untuk melatih keterampilan siswa dalam berkomunikasi menggunakan *sor singgih basa Bali*.

II. METODE

Widodo, (2006) Metode adalah tata cara untuk memperoleh fakta-fakta dan teori-teori untuk memahami suatu hal. Penelitian adalah proses yang sistematis dan dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini memfokuskan pada implemenyasi metode diferensiasi dalam pembelajaran *sor singgih bahasa Bali* di kelas VIII SMP Negeri 3 Abiansemal. Terdapat dua sumber data penelitian ini yaitu data utama (primer) dan data pelengkap (sekunder). Data utamanya yaitu berupa hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi. Sedangkan data pelengkapnya berupa buku-buku, skripsi, jurnal dan refrensi lainnya yang memiliki hubungan atau berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan metode observasi, wawancara, dokumentasi, serta kepustakaan. Dengan menggunakan metode tersebut, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap dan jelas sampai pada apa yang diharapkan peneliti. Subjek pada penelitian ini adalah guru bahasa bali kelas VIII A, siswa kelas VIII A, serta kepala sekolah SMP Negeri 3 Abiansemal. Sedangkan objek pada penelitian ini adalah metode diferensiasi dalam pembelajaran *sor singgih bahasa Bali*.

III. PEMBAHASAN

3.1.1 Implementasi Pembelajaran Sor Singgih Basa Bali Menggunakan Metode Diferensiasi Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Abiansemal

Berdasarkan hasil penelitian dari peneliti pada tanggal 15 April 2025. Metode diferensiasi merupakan salah satu metode yang didukung oleh keterlibatan siswa. Jadi guru berupaya membuat suatu media pembelajaran yang dapat mempengaruhi siswa agar mau ikut serta mempelajari sor singgih basa Bali dan senang dalam belajar serta berkomunikasi menggunakan sor singgih basa Bali. Selain dukungan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sor singgih basa Bali menggunakan metode diferensiasi, perlu beberapa hal yang harus disiapkan salah satunya yaitu modul ajar. Modul ajar merupakan dokumen pembelajaran yang berisi langkah-langkah proses pembelajaran dan asesmen yang diperlukan dalam pembelajaran agar dapat menghasilkan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selain modul ajar guru harus menyiapkan buku pelajaran dan media pembelajaran power point. Berikut ini proses pembelajaran sor singgih basa Bali menggunakan metode diferensiasi di kelas VIII A SMP Negeri 3 Abiansemal yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan yang proses pembelajaran dilakukan selama 70 menit dibagi menjadi 3 urutan yaitu : 1. Kegiatan awal pembelajaran 15 menit, 2. Kegiatan inti pembelajaran 45 menit dan 3. Kegiatan akhir pembelajaran 10 menit.

1. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 April 2025 jam 10.55- 12.05 Wita.

a. Kegiatan awal pembelajaran

Guru dan siswa melakukan doa sebelum belajar dan mengucapkan salam panganjali umat "Om Swastiastu". Kemudian guru menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran seperti modul ajar, buku pelajaran bahasa Bali, dan power point. Lalu guru melakukan absen kepada siswa pada saat itu siswa kelas VIII A semua hadir. Guru menyampaikan kepada siswa tentang tujuan dan kompetensi dasar yang harus dipenuhi oleh siswa dalam pelajaran sor singgih basa Bali. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa "Apa itu sor singgih basa Bali?" Dan sedikit siswa yang mengacungkan tangannya. Karena sedikit siswa yang mengetahui sor singgih bahasa Bali guru akan memberikan pemahaman materi tentang sor singgih basa Bali.

b. Kegiatan inti pembelajaran

Guru memberikan dan menjelaskan materi sor singgih basa Bali dengan menggunakan power point karena media pembelajaran ini dilihat menarik perhatian agar fokus mendengarkan dan memperhatikan guru. Adapun materi sor singgih basa Bali yang dijelaskan yaitu, pengertian sor singgih basa Bali dan jenis-jenis sor singgih basa Bali. Sambil guru menerangkan materi, siswa diijinkan untuk mencatat materi yang dijelaskan oleh guru. Setelah

itu guru menginstruksikan siswa membentuk kelompok masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang. Di kelas VIII A SMP Negeri 3 Abiansemal siswa sudah membentuk 6 kelompok. Kemudian guru menyampaikan kepada siswa untuk membuat teks sor singgih basa Bali bebas. Dan dalam siswa memahami materi sor singgih basa Bali diijinkan untuk menggunakan metode pembelajaran individu karena setiap siswa memiliki cara yang berbeda-beda untuk memahami isi pembelajaran.

c. Kegiatan penutup

Pukul 11.50 guru menanyakan kepada siswa apakah tugasnya sudah selesai? Dan banyak siswa mengatakan belum selesai kemudian guru mengijinkan tugas tersebut dijadikan tugas di rumah. Kemudian guru memberikan refleksi yang berarti suatu proses untuk mengevaluasi diri agar menata diri menjadi lebih baik (Pranyoto, 2016:17). Guru juga memberikan evaluasi yaitu kriteria atau nilai yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran (Mahirah, 2017:258). Tidak lupa guru memberikan nasihat kepada siswa untuk belajar materi sor singgih basa Bali di rumah dan tugas yang berikan harus dikerjakan bersama kelompok tanpa bantuan orang tua. Kemudian pada pukul 12.00 siswa dan guru melakukan puja Tri Sandya bersama-sama. Setelah itu guru dan siswa pulang ke rumah.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2025 jam 10.55- 12.05 Wita.

a. Kegiatan awal pembelajaran

Guru dan siswa melakukan doa sebelum belajar dan mengucapkan salam panganjali umat "Om Swastiastu". Kemudian guru menyiapkan bahan-bahan pendukung pembelajaran seperti modul ajar, buku pelajaran bahasa Bali, dan power point. Lalu guru melakukan absen kepada siswa pada saat itu siswa kelas VIII A semua hadir. Guru menyampaikan kepada siswa tentang tujuan dan kompetensi dasar yang harus dipenuhi oleh siswa dalam pelajaran sor singgih basa Bali. Setelah itu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengingat kembali materi yang diajarkan oleh guru pada pertemuan pertama. Dan banyak siswa yang telah paham dengan materi sor singgih basa Bali, kemudian guru memberikan ijin kepada siswa untuk mempelajari hasil tugas teks sor singgih basa Bali yang telah dibuat bersama kelompok selama 5 menit dan akan di persentasikan.

b. Kegiatan inti pembelajaran

Guru menyebut urutan kelompok untuk mempresentasikan hasil belajar kelompok. Pada saat itu kelompok 1 mendapat urutan presentasi pertama dan tugas yang dipresentasikan

tentang dialog bahasa Bali. Kelompok 1 membawakan dialog basa Bali, kemudian dilanjutkan dengan kelompok 2 yang membawakan puisi bahasa Bali. Kelompok 3,4, dan 5 sama seperti kelompok 1 mempresentasikan dialog bahasa Bali dan kelompok 6 mempresentasikan satua Bali. Seluruh kelompok bisa menggunakan bahasa Bali saat tampil presentasi.

c.Kegiatan penutup

Pukul 11.50 guru memberikan refleksi dan evaluasi dan hasil pembelajaran yang telah dilakukan saat itu. Guru mengapresiasi siswa sudah mampu dan berani tampil menggunakan bahasa Bali saat presentasi. Selain itu guru memberikan sedikit masukan agar saat berbicara dengan orang tua dan guru harus menggunakan bahasa Bali yang lebih halus dengan tanda rasa hormat kepada orang yang lebih tua. Pada pukul 12.00 guru dan siswa melantunkan puja Tri Sandya bersama setelah itu mengucapkan parama santih "Om Santih, Santih, Santih, Om". Kembali pulang ke rumah.

3.1.2 Permasalahan Yang Dirasakan dan Usaha Yang Dilakukan Oleh Guru dan Siswa Dalam Proses Pembelajaran *Sor Singgih Basa Bali* Menggunakan Metode Diferensiasi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pasti ada permasalahan yang dirasakan oleh guru dan siswa. Karena siswa memiliki karakteristik yang berbeda dan memiliki tujuan berbeda dalam mempelajari bahasa Bali. Berdasarkan hasil wawancara oleh guru dan siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Abiansemal berikut ini permasalahan yang dirasakan dan usaha yang dilakukan dalam pembelajaran sor singgih basa Bali menggunakan metode diferensiasi.

1. Permasalahan Yang Dirasakan Oleh Guru dan Siswa

- a. Kurangnya inovasi guru dalam menyiapkan pembelajaran bahasa Bali dengan media pembelajaran.
- b. Kurangnya motivasi siswa belajar bahasa bali yang memiliki tujuan berbeda.
- c. Kurangnya akses internet WiFi saat belajar menggunakan media pembelajaran di kelas.
- d. Siswa merasa sulit memahami bahasa Bali
- e. Siswa merasa kesulitan berkomunikasi menggunakan *sor singgih basa Bali*
- f. Kesulitan dalam menyatukan persepsi yang sama antar siswa dalam belajar kelompok

2. Usaha Yang Dilakukan Oleh Guru dan Siswa

- a. Meningkatkan keterampilan menggunakan media pembelajaran.
- b. Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar sor *singgih basa Bali*.
- c. Meningkatkan akses WiFi di sekolah.
- d. Menggunakan bahasa Bali dalam kehidupan sehari-hari.
- e. Meningkatkan kemampuan dalam menggunakan *sor singgih basa Bali*.

f. Belajar kelompok meningkatkan keharmonisan

3.1.3 Dampak Yang Dirasakan Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 3 Abiansemal Dalam Pembelajaran *Sor Singgih Basa Bali* Menggunakan Metode Diferensiasi.

1. Meningkatkan keterampilan berbicara

Dalam menggunakan metode diferensiasi guru menerangkan pembelajaran menggunakan media pembelajaran yaitu power point hal tersebut mampu menarik perhatian siswa untuk memperhatikan guru dalam menjelaskan materi serta siswa lebih memahami materi dengan cepat. Selain itu siswa mampu berbicara menggunakan bahasa Bali berdasarkan *sor singgih basa Bali* karena guru juga memberikan contoh langsung penggunaan *sor singgih basa Bali* serta guru menampilkan video contoh penggunaan *sor singgih basa Bali*. Hal tersebut mampu meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan *sor singgih basa Bali*.

2. Meningkatkan motivasi dan percaya diri siswa

Arianti, (2023) Guru sebagai motivator harus mampu menarik siswa memiliki semangat belajar karena guru mampu mengemas pembelajaran bahasa Bali dengan media pembelajaran dan guru mampu memberikan motivasi siswa untuk semangat belajar dengan memberikan tambahan nilai kepada siswa yang mampu dan berani berargumen disetiap proses pembelajaran.

3. Meningkatkan kreativitas siswa

Dalam menggunakan metode diferensiasi siswa membentuk kelompok belajar. Dalam kelompok siswa menyatukan argumen dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat untuk memahami materi *sor singgih basa Bali*. Sehingga mampu mengasah kreatifitas siswa. Dengan tugas yang diberikan untuk membuat teks *sor singgih basa Bali* dan mempresentasikan di kelas sehingga meningkatkan keberanian dan percaya diri siswa dalam berbicara menggunakan sor singgih basa Bali.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan apa yang telah dijelaskan diatas bahwa implementasi metode diferensiasi dalam pembelajaran sor singgih basa Bali sebagai berikut: kegiatan pertama guru membuat persiapan seperti membuat modul ajar, menyiapkan buku pelajaran dan media pembelajaran. Kegiatan kedua yaitu kegiatan inti pembelajaran guru menjelaskan materi pembelajaran sor singgih basa Bali menggunakan media pembelajaran power point dan memberikan tugas kepada siswa. Kegiatan ketiga guru memberikan refleksi dan evaluasi dari hasil kegiatan pembelajaran menggunakan metode diferensiasi dalam pembelajaran sor singgih basa Bali. Selama dua kali pertemuan kegiatan pembelajaran maka diperoleh hasil bahwa metode diferensiasi mampu memberikan dampak positif bagi siswa, siswa lebih aktif dan mau

memperhatikan guru dalam menjelaskan materi serta siswa mampu berkomunikasi menggunakan sor singgih basa Bali.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2023). *Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Desi, D. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran* 6(2), 337–347. <https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305>
- Mahirah. (2017). *Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa)*. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 257–267. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>
- Pitaloka, D. (2022). *Pembelajaran Diferensiasi dalam Kurikulum Merdeka*. Seminar Nasional Pendidikan Sultan ..., November, 2020–2023. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/sendiksa/article/view/27283>
- Pranyoto. (2016). *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Pembiasaan Refleksi*. *Jurnal Masalah Pastoral*, 4(1), 11–24. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v4i1.20>
- Putriyani, D. (2022). *Eksistensi Bahasa Bali Di Era Industri 4.0: Merubah Tantangan Menjadi Peluang*. *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 46–58. <https://doi.org/10.25078/kalangwan.v12i2.1668>
- Rendy, (2023). *Pengaruh Games Interaktif Wordwall terhadap Kemampuan Mengenal Budaya Bali Anak Usia Taman Kanak Kanak*. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 6(1), 46–54. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v6i1.22968>
- Rintayati, P. (2016). *Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi*. 1–23.
- Susiani. (2021). *Pentingnya Pembelajaran Sor Singgih Bahasa Bali Sebagai Budaya Bali Bagi Siswa SD*. *Dharma Sastra: Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Daerah*, 1(2), 168. <https://doi.org/10.25078/ds.v1i2.2936>
- Widodo. (2006). *Reliabilitas dan Validitas Konstruk Skala Konsep Diri Untuk Mahasiswa Indonesia*. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.60011/jumpa.v4i1.20>